

# **CORRELATION BETWEEN THE KNOWLEDGE OF REPRODUCTIVE HEALTH WITH THE ATTITUDE OF ADOLESCENT STUDENTS IN PREMARITAL SEX SMA N 1 PRAMBANAN KLATEN 2012<sup>1</sup>**

Luh Kharismaning Putri<sup>2</sup>, Budi Susilawati<sup>3</sup>

## **ABSTRACT**

Behavior of sex before marriage is often practiced by teenager, the results of research in several areas shows that premarital sex was doing by teenager. In East Java, Central Java, West Java and Lampung teenage premarital sex as much: 0.4% -5%, Surabaya: 2.3%, West Java: urban and rural 1.3% 1.4%, Bali: Urban 4, 4% and 0% rural. The purpose of this study was to determine the relationship between level of knowledge about reproductive health of adolescents with attitudes toward premarital sex high school students of SMAN 1 Prambanan Klaten.

This study uses the analytical survey. Variable levels of knowledge of teenagers are independent variables, which have a relationship with the dependent variable is attitudes toward premarital sex. The sample in this study amounted to 120 students. Analysis of data using univariate and bivariate statistik the Kendall Tau correlation test.

The analysis showed the level of knowledge moderate of teenager on reproductive health knowledge there are 59 respondents (49.2%), whereas the level of knowledge of teenager on reproductive health knowledge high there are 61 respondents (50.8%) and no one goes low category. Teenager attitudes toward premarital sex in this moderate category there are 38 respondents (31.7%), whereas teenager attitudes toward premarital sex in good category there are 82 respondents (68.3%). There is a relationship level of knowledge about reproductive health of teenagers with attitudes toward premarital sex high school students of SMAN 1 Prambanan Klaten. Suggestions for midwifery profession that is expected to provide midwifery care for teenagers, especially regarding sex education and premarital sex so that it will reduce the level of premarital sexual perversion in school students.

Key words : knowledge of health, reproductive health, attitudes toward premarital sex

---

<sup>1</sup> Title of research

<sup>2</sup> student of STIKES Aisyah Yogyakarta

<sup>3</sup> Lecturer of STIKES Aisyiyah Yogyakarta

## PENDAHULUAN

Penelitian di Jakarta, Yogyakarta, dan di Denpasar menunjukkan bahwa dikalangan remaja telah terjadi revolusi dalam hubungan seksual kearah liberalisasi tanpa batas. Kebanggaan terhadap kemampuan untuk mempertahankan virginitas sampai ke pelaminan telah sirna. Oleh karena itu kedua belah pihak saling menerima keadaan baru dalam seni pergaulan hidupnya. Data Pusat Study Seksualitas (PSS) PKBI DIY tahun 2008 di Yogyakarta menunjukkan bahwa remaja melakukan perilaku seksual berpelukan dalam 62,1%, bergandengan tangan 60,5%, berciuman 59,1% dan saling meraba mencapai 60%. Melalui FDG (Fokus Group Discussion) terungkap bahwa sering memulai aktivitas seksual adalah pihak laki-laki. Perilaku seksual beresiko lainnya yang dilakukan remaja adalah membaca buku atau majalah porno yaitu sebesar 63,7%, menonton *blue film* 46,7%, dan masturbasi mencapai 30,2% (BKKBN, 2008).

Berbagai perilaku seksual yang dilakukan para remaja usia sekolah tersebut sangat membahayakan karena dapat menimbulkan penyakit.

Berdasarkan data penderita penyakit menular di RSUD Dr. Saiful Anwar malang sebanyak 25,6% adalah pelajar/mahasiswa memproyeksikan kasus AIDS di Indonesia. Perilaku seksual remaja juga beresiko terjadinya penyakit menular seksual. Oleh karena itu diperlukan usaha preventive untuk mencegah semakin besar dan meluasnya perilaku seksual bebas yang berkembang dalam pergaulan remaja (Carolina . L, 2001)

Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya aktivitas seks pranikah. Ada yang bisa kita kategorikan sebagai faktor internal, yaitu karena hal-hal yang datang dari dalam, tetapi juga ada faktor eksternal yaitu dari luar diri yang bersangkutan. Faktor luar misalnya, karena pengaruh berbagai informasi yang salah dan bahkan dapat menyesatkan berkenaan dengan kesehatan reproduksi dan seksual. Biasanya informasi tersebut diperoleh dari teman yang tidak memiliki pemahaman yang benar tentang kesehatan reproduksi dan seksual. Juga bisa diperoleh dari berbagai media seperti VCD ataupun buku-buku yang di kategorikan porno, termasuk tayangan di televisi yang

semakin vulgar (Ma'sum, Yahya,2004).

Dampak dari perubahan norma budaya, aktivitas seksual terlihat semakin meningkat. Sejumlah data penelitian menunjukkan bahwa remaja mempunyai angka terbesar dalam melakukan aktivitas hubungan seksual. Fenomena ini jelas sangat mengkhawatirkan orangtua dan masyarakat. Seksualitas merupakan bagian norma dari perkembangan, tetapi perilaku tersebut disertai resiko-resiko yang tidak hanya ditanggung oleh remaja itu sendiri melainkan juga orangtua dan masyarakat (Desmita, 2005).

Dalam menghadapi hal semacam ini, melalui BKKBN di bentuknya BKR (Bina Keluarga Remaja) dengan diadakannya penyuluhan-penyuluhan, seminar-seminar, diskusi tentang kesehatan reproduksi remaja dan masyarakat umumnya. Dalam RUU tentang kependudukan dan pembangunan Keluarga, pasal 45 ayat 1 - ayat 6 dibahas masalah kesehatan reproduksi. Mulai definisi remaja sampai hak dan kewajiban orang tua, pemerintah pusat, dan daerah untuk

memberikan informasi dan pendidikan kesehatan reproduksi remaja sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku (Hawari, Dadang. 2006).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 3 Oktober 2011 di SMA N 1 Prambanan Klaten, peneliti mendapatkan keterangan dari Guru Bimbingan dan Konseling bahwa untuk mata pembelajaran tentang kesehatan reproduksi terutama pendidikan seks hanya dilakukan satu bulan sekali khususnya kelas X, dan juga terdapat siswa perilaku yang menyimpang sehingga dikeluarkan dan juga pindah. Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa siswa mengatakan bahwa sering terjadi kenakalan yg mengakibatkan siswa terpaksa harus di keluarkan karena siswa tersebut hamil diluar nikah dan juga ada siswa yang membawa alat kontrasepsi kondom. Berdasarkan data tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Sikap Terhadap Seks Pranikah Siswa SMA N 1 Prambanan Klaten Tahun 2012.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode *survey analitik*, dan mengkorelasikan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja dengan sikap terhadap seks pranikah di SMAN 1 Prambanan Klaten tahun 2012. Penelitian ini menggunakan variabel pendekatan waktu *cross sectional* yaitu metode pengambilan data yang dilakukan dalam waktu yang bersamaan (Arikunto, 2002). Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X1 SMA N 1 Prambanan Klaten tahun 2012 yang berjumlah 135 siswa. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *total sampling*. Analisis statistic yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Kendall Tau*.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja

Sub bab analisis ini menyajikan hasil analisis deskriptif tingkat pengetahuan remaja tentang pengetahuan kesehatan reproduksi dan sikap remaja terhadap seks pranikah, serta melihat hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja dengan sikap terhadap seks pra nikah siswa

SMA N 1 Prambanan Klaten. Untuk lebih jelasnya hasil penelitian dapat dilihat pada tabel-tabel berikut ini.

**Tabel 2.1.**  
**Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Pengetahuan Kesehatan Reproduksi**

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Rendah	0	0,0
Sedang	59	49,2
Tinggi	61	50,8
<b>Total</b>	120	100

Sumber: data primer

Tabel 2.1. menyajikan analisis deskriptif tingkat pengetahuan remaja tentang pengetahuan kesehatan reproduksi. Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa responden dengan tingkat pengetahuan remaja tentang pengetahuan kesehatan reproduksi sedang ada 59 responden (49,2%) dan kategori tingkat pengetahuan remaja tentang pengetahuan kesehatan reproduksi tinggi ada 61 responden (50,8%). Dari tabel juga diketahui bahwa tidak ada responden dengan tingkat pengetahuan remaja tentang pengetahuan kesehatan reproduksi rendah.

**Tabel 2.2.**  
**Sikap Remaja Terhadap Seks Pranikah**

Sikap Remaja	Frekuensi	Persentase
Cukup	38	31,7
Baik	82	68,3
Sangat Baik	0	0,0
<b>Total</b>	120	100

Sumber: data primer

Tabel 2.2. menyajikan analisis deskriptif sikap remaja terhadap seks pranikah. Dari tabel tersebut diketahui bahwa responden dengan sikap remaja terhadap seks pranikah cukup ada 38 responden (31,7%) dan sikap remaja

terhadap seks pranikah baik ada 82 responden (68,3%). Dari tabel juga diketahui bahwa tidak ada responden dengan sikap remaja terhadap seks pranikah yang sangat baik.

### 3. Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja dengan Sikap Terhadap Seks Pra Nikah

**Tabel 2.3.**  
**Tabulasi Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja dengan Sikap Terhadap Seks Pra Nikah**

Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja	Sikap Terhadap Seks Pra Nikah					
	Cukup		Baik		Sangat Baik	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Rendah	0	0,0	0	0,0	0	0,0
Sedang	26	21,7	33	27,5	0	0,0
Tinggi	12	10,0	49	40,8	0	0,0
<b>Total</b>	<b>38</b>	<b>31,7</b>	<b>82</b>	<b>68,3</b>	<b>0</b>	<b>0,0</b>

Sumber: data primer

Tabel 2.3 menyajikan hasil analisis hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja dengan sikap terhadap seks pra nikah siswa SMA N 1 Prambanan Klaten. Dari Tabel 2.3. diketahui bahwa dari 120 responden siswa SMA N 1 Prambanan Klaten ada 38 responden sikap terhadap seks pra nikah cukup (31,7%), dimana 26 responden tingkat pengetahuan remaja tentang pengetahuan kesehatan reproduksinya sedang (21,7%) dan 12 responden tingkat pengetahuan remaja tentang pengetahuan kesehatan reproduksinya tinggi (10,0%). Dari 120 responden

siswa SMA N 1 Prambanan Klaten ada 82 responden sikap terhadap seks pra nikah baik (31,7%), dimana 33 responden tingkat pengetahuan remaja tentang pengetahuan kesehatan reproduksinya sedang (27,5%) dan 49 responden tingkat pengetahuan remaja tentang pengetahuan kesehatan reproduksinya tinggi (40,8%). Dari tabel juga diketahui bahwa tidak ada hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja rendah dengan sikap terhadap seks pra nikah, selain itu juga tidak ada hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja dengan sikap

terhadap seks pra nikah sangat baik siswa SMA N 1 Prambanan Klaten.

**Tabel 2.4.**  
**Hubungan Tingkat Pengetahuan**  
**Tentang**  
**Kesehatan Reproduksi Remaja dengan**  
**Sikap Terhadap Seks Pra Nikah**

Koefisien Kendall	<i>p-value</i>
0,262	0,004

Sumber: data primer

Dari Tabel 2.4. diketahui *p-value* *Correlation* mengenai hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja dengan sikap terhadap seks pranikah siswa SMA N 1 Prambanan Klaten adalah 0,004. Karena *p-value*=0,004, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja dengan sikap terhadap seks pra nikah siswa SMA N 1 Prambanan Klaten.

Hipotesis yang diajukan adalah: ada hubungan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja dengan sikap terhadap seks pranikah siswa di SMA N 1 Prambanan Klaten 2012. Berdasarkan hasil pengujian di atas dapat diketahui bahwa hipotesis tersebut diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja maka akan

semakin baik pula sikap siswa terhadap seks pranikah di SMA N 1 Prambanan Klaten 2012. Sehingga, semakin tinggi segala hal yang diketahui siswa tentang kesehatan reproduksi maka akan semakin meningkat juga reaksi atau respon terhadap stimulus berupa pertanyaan dan persetujuan yang berkaitan dengan seks pra nikah.

## KESIMPULAN

Tingkat pengetahuan remaja tentang pengetahuan kesehatan reproduksi sedang ada 59 responden (49,2%), sedangkan tingkat pengetahuan remaja tentang pengetahuan kesehatan reproduksi tinggi ada 61 responden (50,8%) dan tidak ada yang masuk kategori rendah. Sikap remaja terhadap seks pranikah dalam kategori cukup ada 38 responden (31,7%), sedangkan sikap remaja terhadap seks pranikah dalam kategori baik ada 82 responden (68,3%) dan tidak ada responden dengan sikap remaja terhadap seks pranikah yang sangat baik.

## SARAN

### 1. Bagi Profesi Bidan

Dapat memberikan asuhan kebidanan bagi para remaja khususnya yang menyangkut tentang pendidikan seks dan



hubungan seks pranikah sehingga akan menurunkan tingkat penyimpangan seks pranikah pada remaja sekolah.

2. Bagi Kepala Sekolah SMA N 1 Prambanan Klaten

Dapat dipertimbangkan untuk secara reguler memberikan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja melalui bimbingan konseling atau penyuluhan guru BK sehingga dapat meningkatkan tingkat kepedulian siswa.

3. Bagi Guru BK (bimbingan konseling)

Dapat memberikan masukan materi dalam memberikan konseling mengenai kesehatan reproduksi bagi siswanya sehingga siswa dapat lebih mempertimbangkan masa depannya dibandingkan hubungan sesaat.

#### DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S., 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Erlangga : Jakarta  
Revisi VI, Rineka Cipta: Jakarta

\_\_\_\_\_, 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI, Rineka Cipta: Jakarta

Azwar, Saifuddin, 2008. *Sikap Manusia Dan Teori Pengukurannya*, Puataka Pelajar : Yogyakarta

Mansyah, Herdi. *Masalah Remaja*. Diakses tanggal 8 April 2011.

[www.kespro.net.id](http://www.kespro.net.id)

Ma'sum, yahya, *Remaja dan Aborsi*, diakses jam 13,05 wib tanggal 7 april 2011, <http://kompas.com/2008/02/aborsi> remaja.

Marimbi, Hanum, 2010. *Biologi Reproduksi*. Nuha Medika : Yogyakarta

Noerdin, 2003. *Peningkatan Kesejahteraan Rakyat Melalui Program Keluarga Berencana Nasional (ringkasan)*. BKKBN.

Notoadmodjo, 2003. *Pendidikan dan Perilaku Seks Kesehatan*. Rineka Cipta : Jakarta.

\_\_\_\_\_, 2007. *Metode Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta: Jakarta

Sugiono, 2006. *Statistika Untuk Penelitian*, Alfabeta : Bandung